



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG INDRAGIRI ROKAN
Alamat : Jl. Bakti No. 28A, Kel. Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai Pekanbaru Telp. (0761) 563363/Fax. (0761) 62925
PO.BOX 1046 Email : bpdas_inrok@yahoo.com

RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (RHL) TAHUN 2022

LOKASI	:	TARUANG-TARUANG
BLOK	:	II
FUNGSI KAWASAN	:	HUTAN LINDUNG
PEMANGKU KAWASAN	:	UPTD KPHL PASAMAN RAYA
NAGARI	:	TARUANG-TARUANG
KECAMATAN	:	RAO
KABUPATEN	:	PASAMAN
PROVINSI	:	SUMATERA BARAT
DAS	:	ROKAN
LUAS	:	76 HA
POLA PELAKSANAAN	:	SWAKELOLA

PEKANBARU, OKTOBER 2022



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI INDRAGIRI ROKAN

Jl. Bakti Nomor 28 A, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru (28125)
Telepon : (0761) 563363, Faximile : (0761) 62925, Email : bpdas_inrok@yahoo.com PO.BOX 1046

LEMBARAN PENGESAHAN

RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (RHL)
TAHUN 2022

Lokasi : Taruang-Taruang
Blok : II
Fungsi Kawasan : Hutan Lindung
Pemangku Kawasan : UPTD KPHL Pasaman Raya
Nagari : Taruang-Taruang
Kecamatan : Rao
Kabupaten : Pasaman
Provinsi : Sumatera Barat
DAS : Rokan
Luas : 76 Ha
Pola Pelaksanaan : Swakelola

Disahkan Oleh,
Kepala BPDAS
Indragiri Rokan



Irpana Nur, S.Hut, M.Sc

NIP. 19740801 200112 1 004

Diketahui Oleh,
Kepala UPTD KPHL Pasaman Raya



Terra Dharma, S.Hut, M.Si

NIP. 19710923 199903 1 004

Dinilai Oleh,
Kepala Seksi Program DAS
BPDAS Indragiri Rokan

Afnan Dharma Putra, S.Hut, M.Si

NIP. 19750818 199603 1 001

Disusun Oleh,
Ketua Tim

Johnson SMT, S.Hut

NIP. 19741020 199403 1 001

KATA PENGANTAR

Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2022 Lokasi Blok II Nagari Taruang-Taruang, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 76 Ha ini disusun sebagai arahan dan pedoman dalam pelaksanaan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2022.

Rancangan ini disusun berdasarkan berdasarkan hasil orientasi, ground check dan risalah lapangan oleh tim survei yang telah ditugaskan kelapangan terhadap calon lokasi yang telah ditentukan yaitu Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2022 Lokasi Blok II Nagari Taruang-Taruang, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 76 Ha.

Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan tersebut, didalam rancangan ini diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan:

1. Pendahuluan yang menjadi maksud dan tujuan kegiatan.
2. Risalah Umum yang menjadi sasaran kegiatan.
3. Rancangan Pelaksanaan Kegiatan sebagai acuan/pedoman dalam pelaksanaan kegiatan.
4. Rancangan Anggaran Biaya (RAB) yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan.
5. Jadwal Pelaksanaan.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan rancangan ini kami ucapkan terima kasih, semoga rancangan ini bermanfaat dalam pencapaian keberhasilan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2022.

Pekanbaru, 17 Oktober 2022
Ketua Tim Penyusun



Johnson, S. Hut
NIP. 19741020 199403 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i - 1
DAFTAR ISI	i - 2
DAFTAR TABEL	i - 4
DAFTAR LAMPIRAN	i - 5
BAB I. PENDAHULUAN	I - 1
A. Latar Belakang	I - 1
B. Maksud dan Tujuan	I - 3
C. Sasaran Kegiatan.....	I - 3
BAB II. RISALAH UMUM	II - 1
A. Kondisi Biofisik.....	II - 1
1. Letak dan Luas	II - 1
2. Penutupan Lahan.....	II - 2
3. Ketinggian Tempat dan Topografi	II - 2
B. Kondisi Sosial Ekonomi	II - 3
1. Demografi	II - 3
2. Aksesibilitas.....	II - 3
3. Mata Pencaharian	II - 3
4. Tenaga Kerja.....	II - 4
5. Sosial Budaya	II - 4
6. Kelembagaan Masyarakat.....	II - 4

BAB III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL	III - 1
A. Rancangan Penyediaan Bibit.....	III - 1
1. Lokasi Persemaian	III - 1
2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman	III - 1
B. Rancangan Penanaman.....	III - 2
1. Penyiapan Lahan	III - 2
2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan	III - 4
3. Penanaman	III - 7
C. Rancangan Pemeliharaan Tanaman.....	III- 12
 BAB IV. RANCANGAN BIAYA	IV-1
A. Pembuatan Tanaman (Po).....	IV-1
B. Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1).....	IV-2
C. Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)	IV-4
D. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya	IV-6
 BAB V JADWAL PELAKSANAAN	V-1
A. Jadwal Kegiatan Tahun Berjalan (Po).....	V-1
B. Jadwal Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1).....	V-3
C. Jadwal Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)	V-4

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II-1 Hasil Survey Lokasi kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2022 Lokasi Blok II Nagari Taruang-Taruang, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 76 Ha	II – 2
Tabel II-2 Profil Kependudukan Nagari Taruang-Taruang.....	II – 3
Tabel III-1 Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL.....	III - 1
Tabel III-2 Rancangan Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL	III - 6
Tabel III-3 Rancangan Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman Tahun Berjalan Po.....	III - 7
Tabel III-4 Rancangan Kebutuhan Tenaga (HOK) Pemeliharaan Tahun ke-1 (P1).....	III - 8
Tabel III-5 Rancangan Kebutuhan Tenaga (HOK) Pemeliharaan Tahun ke-2 (P2).....	III - 8
Tabel IV-1 Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (Po).....	IV - 1
Tabel IV-2 Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	IV - 2
Tabel IV-3 Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)	IV - 4
Tabel IV-4 Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya	IV - 6
Tabel V-1 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (Po) Tahun 2022	V - 1
Tabel V-2 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) Tahun 2023	V - 3
Tabel V-2 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) Tahun 2024	V - 4

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir
- Lampiran 2. Tipikal Papan Nama Blok
- Lampiran 3. Tipikal Papan Nama Petak
- Lampiran 4. Tipikal Gubuk Kerja
- Lampiran 5. Tipikal Lubang Tanam
- Lampiran 6. Tipikal Cara Menanam
- Lampiran 7. Peta Rancangan Kegiatan Rehabilitasi Hutan Lahan Tahun 2022, skala 1 : 25.000

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecenderungan terjadinya bencana alam akhir-akhir ini semakin meningkat, khususnya bencana yang termasuk ke dalam golongan hidrometeorologi yang meliputi bencana banjir, tanah longsor dan kekeringan yang menyebabkan kegagalan panen, kebakaran lahan dan hutan serta timbulnya ancaman kekurangan gizi serta kelaparan bagi penduduk setempat.

Akar penyebab terjadinya bencana tersebut adalah rusaknya lingkungan terutama di daerah hulu yang berfungsi strategis sebagai daerah tangkapan air (*catchment area*). Oleh karena itu diperlukan adanya upaya penanggulangan yang mendesak untuk dilaksanakan yaitu mengembalikan kondisi daerah hulu kepada fungsinya sebagai daerah yang dapat menahan limpasan air permukaan (*run off*) dan memperbaiki lingkungan fisik dengan cara yang ramah lingkungan yaitu dengan melakukan rehabilitasi hutan dan lahan.

Untuk mencapai keberhasilan dalam upaya rehabilitasi tersebut, diperlukan suatu komitmen yang kuat dari berbagai pihak terkait, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah mencanangkan suatu gerakan moral yaitu Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL)

Dalam rangka menunjang kebijakan Rehabilitasi dan Konservasi Sumberdaya Hutan tersebut, Direktorat Jenderal Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Rehabilitasi Hutan (Ditjen PDASRH) memacu kegiatan rehabilitasi lahan melalui beberapa program, salah satu programnya adalah Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) .

Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) diselenggarakan untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga berfungsi kembali sebagai pelindung Daerah Aliran Sungai (DAS) untuk mencegah terjadinya bencana banjir, tanah longsor, erosi sekaligus untuk meningkatkan produktivitas sumber daya hutan dan lahan serta melestarikan keaneka-ragaman hayati.

Tujuan dari Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) ini adalah melakukan upaya rehabilitasi hutan dan lahan secara terpadu dan terencana dengan melibatkan semua instansi pemerintah terkait, swasta dan masyarakat, agar kondisi lingkungan hulu sungai kembali berfungsi sebagai daerah resapan air hujan yang baik. Dengan demikian diharapkan bencana hidrometeorologi yaitu banjir, tanah longsor dan kekeringan dapat dicegah atau setidaknya dapat dikurangi.

Rehabilitasi hutan dan lahan khususnya kegiatan penanaman intensif, pengkayaan dan agroforestry merupakan salah satu upaya strategik kebijakan prioritas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang dilaksanakan dengan berbagai sumber anggaran.

Pelaksanaan kegiatan penanaman intensif, pengkayaan dan agroforestry dapat mencapai tujuan dan sasarannya apabila dimulai dengan suatu perencanaan matang yang dituangkan dalam suatu Rancangan Kegiatan. Rancangan Kegiatan merupakan dokumen perencanaan yang sangat diperlukan sebagai acuan dalam seluruh pelaksanaan kegiatan, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Oleh karena itu fungsi Rancangan Kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan penanaman intensif, pengkayaan dan agroforestry sangat penting yaitu merupakan titik tolak penentu dari keberhasilan kegiatan tersebut. Rancangan Kegiatan yang baik bersifat realistik, aplikatif, yang disusun berdasarkan data objektif, akurat sesuai dengan kondisi lapangan.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud pelaksanaan Penyusunan Rancangan Teknis Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2022 Lokasi Blok II Nagari Taruang-Taruang, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 76 Ha adalah menyusun buku Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) yang realistis dan mudah dilaksanakan di lapangan yang memperhatikan situasi dan kondisi setempat. Tujuan Penyusunan Rancangan Teknis ini adalah tersusunnya buku Rancangan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) yang baik untuk mendukung pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan, sesuai target volume serta tata waktu yang direncanakan.

C. Sasaran Kegiatan

Sasaran penyusunan Rancangan Teknis ini adalah tersusunnya buku Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2022 Lokasi Blok II Nagari Taruang-Taruang, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 76 Ha meliputi kegiatan Penanaman dan pemeliharaan pada kawasan hutan lindung terdiri dari :

- 1) Tahun Pertama : Pembibitan, penanaman dan Pemeliharaan tahun berjalan
- 2) Tahun Kedua : Pemeliharaan I
- 3) Tahun Ketiga : Pemeliharaan II
- 4) Akhir Tahun Ketiga : Evaluasi Keberhasilan Tanaman

II. RISALAH UMUM

A. KONDISI BIOFISIK

1. Letak dan Luas

a. Letak Administratif

- 1) Lokasi : Taruang-Taruang
- 2) Blok : II
- 3) Desa/Nagari : Taruang-Taruang
- 4) Kecamatan : Rao
- 5) Kabupaten : Pasaman
- 6) Propinsi : Sumatera Barat

b. Letak Geografis

- Secara hidrologis, lokasi terletak pada DAS Rokan
- Batas, sebelah utara berbatasan dengan Nagari Tarung-tarung dan Nagari Lubuk Layang; sebelah selatan dengan Nagari Tanjung Betung : sebelah barat dengan Nagari Simpang Tonang dan Nagari Nagari Cubadak; dan sebelah timur dengan Nagari Lubuk Layang dengan koordinat geografis $99^{\circ} 59' 19.3''$ BT - $100^{\circ} 00' 19.5''$ BT dan $00^{\circ} 31' 17.7''$ LU - $00^{\circ} 30' 38.3''$ LU.

Untuk data Rencana dan Realisasi blok kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2022

Lokasi Blok II Nagari Taruang-Taruang, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 76 Ha dapat dilihat pada **Tabel II-1.** berikut :

Tabel II-1. Hasil survey Lokasi kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2022 Lokasi Blok II Nagari Taruang-Taruang, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 76 Ha

Nagari/ Kecamatan	RENCANA			REALISASI		
	Blok	Fungsi Kawasan	Intensif (625 btg/Ha) (Ha)	Blok	Fungsi Kawasan	Intensif (625 btg/Ha) (Ha)
Taruang- Taruang/ Rao	II	Hutan Lindung	76	II	Hutan Lindung	76

2. Penutupan Lahan

Penutupan lahan pada lokasi kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2022 Lokasi Blok II Nagari Taruang-Taruang, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 76 Ha didominasi dengan kebun campuran, pertanian lahan kering dan semak belukar.

3. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian tempat 400 meter dpl s/d 1.000 meter dpl, dengan topografi berbukit-bukit.

B. KONDISI SOSIAL EKONOMI

1. Demografi

- a. Jumlah Penduduk : 18.728 jiwa
- b. Jumlah Laki-Laki : 9.375 jiwa
- c. Jumlah Perempuan : 9.353 jiwa
- d. Jumlah Usia produktif : 17.392 jiwa

Tabel II-2. Profil Kependudukan Nagari Taruang-Taruang

No.	Nagari	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/ Km ²)
1.	Taruang-Taruang	8.466	18.728	221,21

Sumber : Kecamatan Rao Selatan Dalam Angka Tahun 2020

2. Aksesibilitas

- a. Jarak ke Kota Kecamatan : 1 km
- b. Jarak ke Kota Kabupaten : 53 km
- c. Jarak ke Kota Propinsi : 229 km

3. Mata Pencaharian

- a. PNS/TNI/POLRI : - jiwa
- b. Petani : 545 jiwa
- c. Buruh tani : 301 jiwa
- d. Pedagang : 125 jiwa
- e. DII : 301 jiwa

4. Tenaga Kerja

Untuk pelaksanaan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) ini akan dilakukan oleh Swakelola dengan melibatkan kelompok tani setempat dan diutamakan yang berada di sekitar lokasi kegiatan.

5. Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar lokasi adalah masyarakat agraris yang bersifat dinamis dan sebagian besar telah lama mendiami lokasi, sehingga telah cukup akrab dengan hal bercocok tanam serta memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan arti pentingnya Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL). Dimana hal itu akan berdampak baik pada waktu sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan.

Kegiatan adat dan kebiasaan sehari-hari merupakan cermin dari nilai budaya yang dianut masyarakatnya. Nilai budaya dan norma yang berlaku sangat dipengaruhi oleh keyakinan dan agama yang dianut. Pada masyarakat pendatang yang banyak bermukim tidak lagi terdapat adat dan budaya yang spesifik karena proses akulturasi telah berlangsung lama serta agama yang dianut pada umumnya adalah Islam. Sehingga adat dan kebiasaan yang berlangsung dipengaruhi oleh ajaran agama. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang berasal dari berbagai etnis di desa/nagari studi dapat hidup saling berdampingan secara harmonis.

6. Kelembagaan Masyarakat

Pranata sosial atau lembaga kemasyarakatan yang ada di desa ini terdiri dari lembaga formal dan non formal. Lembaga formal yang ada adalah lembaga yang sudah ada diatur pemerintah untuk membantu kelancaran pembangunan desa. Lembaga tersebut adalah BPD. Kegiatan lembaga formal ini dipimpin oleh seorang Wali Nagari yang dibantu oleh aparat pendukungnya.

Lembaga non formal terbentuk secara turun temurun berdasarkan keadaan adat istiadat dan agama yang dianut penduduk desa. Aktivitas lembaga non formal hanya terbatas pada kegiatan adat dan keagamaan. Bentuk kegiatan yang umum dilakukan meliputi kegiatan gotong-royong untuk memelihara kebersihan, usaha tani, dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya seperti acara perkawinan, khitanan, melahirkan anak, dan kematian. Kegiatan yang bersifat non formal terutama yang berkaitan dengan adat istiadat dipimpin oleh tetua adat (Ninik Mamak/Datuk) sedangkan untuk kegiatan keagamaan dipimpin oleh tokoh agama.

III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL

A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT

1. Lokasi Persemaian

Kegiatan penyediaan bibit dilaksanakan melalui pengadaan bibit dan pembuatan bibit pada lokasi penanaman atau dekat lokasi penanaman.

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

Pengadaan bibit untuk pelaksanaan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2022 Lokasi Blok II Nagari Taruang-Taruang, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 76 Ha dengan cara pengadaan bibit sebanyak 49.875 batang sebagaimana Tabel III-1 berikut :

Tabel III-1. Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL.

No.	Komposisi Jenis Tanaman	Jumlah Bibit/Ha (Btg)	Kebutuhan Bibit (Btg)			Total (Btg)
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) (Bibit Sulaman 20%)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) (Bibit Sulaman 10%)	
1	2	3	4	5	6	7
1.	Bibit (Kayu-Kayuan/HHBK/Endemik)					
	1. Alpokat	375,00	28.500	5.700	2.888	37.088
	2. Durian Okulasi	125,00	9.500	1.900	912	12.312

No.	Komposisi Jenis Tanaman	Jumlah Bibit/Ha (Btg)	Kebutuhan Bibit (Btg)			Total (Btg)
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) (Bibit Sulaman 20%)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) (Bibit Sulaman 10%)	
1	2	3	4	5	6	7
	3. Manggis	125,00	9.500	1.900	912	12.312
	JUMLAH	625	47.500	9.500	4.712	61.712

B. RANCANGAN PENANAMAN

1. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan

1) Persiapan

- Lokasi dan luas penyiapan lahan didasarkan pada hasil inventarisasi dan rancangan pembagian blok dan petak.
- Teknik penyiapan lahan didasarkan pada kondisi fisik, kelerengan dan tipe penutupan lahan.
- Intensitas pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam.
- Penyiapan lahan untuk jalur-jalur tanaman dilaksanakan dengan cara membat rumput dan gulma serta belukar selebar 1 meter. Jarak antar sumbu jalur disesuaikan dengan jarak tanaman dengan arah utara

- selatan atau mengikuti kontur.
- Kegiatan penyiapan lahan dilaksanakan pada musim kemarau
 - Pada sistem tanam jalur, jalur-jalur tanam dirancang tidak terputus dan rancangan lubang tanam sesuai dengan jarak tanam.

2) Pelaksanaan

a) Pembentukan satuan unit kerja penyiapan lahan

- Satuan kerja unit lahan beranggotakan minimal 5 orang
- Ketua regu kerja bertugas menentukan letak rintisan jalur tanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- Dua anggota regu, bertugas membuat dan membuka rintisan jalur
- Dua anggota regu bertugas membuat ajir dan memasang ajir pada lubang tanam sepanjang jalur.

b) Persiapan Peralatan Kerja

- Penyiapan peta kerja penyiapan lahan 1 : 10.000
- Persiapan peralatan kerja antara lain : parang/golok, cangkul, papan tanda dan perlengkapan logistik lainnya.

c) Perencanaan Kerja

- Menentukan lokasi blok dan petak kerja rehabilitasi hutan kawasan Hutan Produksi Terbatas
- Membuat peta kerja detail penyiapan lahan
- Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan
- Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan

d) Pelaksanaan

- Mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat
- Membuat Jalan Pemeriksaan selebar 2 meter
- Membuat rintisan jalur bersih/tanaman selebar 1 meter.
- Pada setiap ujung jalur diberi tanda patok kayu diameter 5 cm dengan tinggi 130 cm.
- Menentukan lokasi lubang tanaman sebanyak 625 lubang/ha dan menandai lubang tanam dengan ajir.

e) Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan:

- Nama lokasi blok dan petak kerja.
- Jumlah jalur tanam pembuatan rehabilitasi hutan.
- Rencana jenis dan jumlah tanaman pada masing-masing petak.
- Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.
- Buku register diisi setiap hari kegiatan
- Catatan monitoring dan evaluasi pekerjaan oleh penanggungjawab satuan unit kerja penyiapan lahan.
- Laporan kegiatan dan peta kerja penyiapan lahan harus memberikan informasi yang lengkap.
- Dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, sebuah petak dinyatakan telah selesai dilaksanakan penyiapan lahan.

2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

a) Ajir Tanaman

Pengadaan ajir tanaman sebanyak 47.500 batang akan dipergunakan sebagai tanda di lapangan yang nantinya akan dibuat lubang tanam dengan sistem tugal. Ajir tanaman terbuat dari bambu/bahan lainnya yang mudah

diperoleh disekitar lokasi kegiatan dengan ukuran panjang 100 cm, tertancap 25 cm dan di atas permukaan tanah 75 cm dengan diameter 1- 1,5 cm. Tipikal ajir dalam rangka kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2022 Lokasi Blok II Nagari Taruang-Taruang, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 76 Ha dapat dilihat pada lampiran 1.

b) Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan adalah jenis pupuk NPK tablet. Dosis Pupuk NPK tablet yang diberikan adalah 40 gr/batang. Kebutuhan pupuk yang dibutuhkan (mulai dari pemeliharaan tahun pertama sampai pemeliharaan tahun kedua) dalam rangka pelaksanaan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2022 Lokasi Blok II Nagari Taruang-Taruang, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 76 Ha adalah sebanyak 3.800 Kg.

c) Pembuatan Papan Nama Kegiatan

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2022 Lokasi Blok II Nagari Taruang-Taruang, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 76 Ha, perlu dipersiapkan papan nama kegiatan sebanyak 1 (satu) unit yang akan dipasang pada setiap petak dan ditempatkan pada tempat yang strategis. Papan nama blok kegiatan berukuran 120 cm x 90 cm dan papan nama petak berukuran 90 x 60 cm terbuat dari papan yang diketam halus atau dari plat seng dan dicat dengan warna dasar hijau dengan tulisan warna putih, dipasang menggunakan broti setinggi 90 cm dari permukaan tanah dan ditanam sedalam 50 cm. Tipikal papan nama dapat dilihat pada lampiran 2.

d) Pembuatan Gubuk Kerja.

Gubuk kerja terbuat dari kayu, dengan atap dari rumbia/alang-alang/plastik/seng disesuaikan dengan kondisi biaya. Gubuk kerja berfungsi sebagai tempat istirahat bagi para pekerja lapangan, tempat pertemuan/penyuluhan. Pembuatan Gubuk kerja ini sebaiknya ditempatkan pada lokasi yang strategis untuk setiap petak. Gubuk kerja yang akan dibuat dalam rangka kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2022 Lokasi Blok II Nagari Taruang-Taruang, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 76 Ha sebanyak 1 (satu) unit. Tipikal gubuk kerja dapat dilihat pada lampiran 4. Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan penyiapan lahan mulai dari (P0), (P1) dan (P2), seperti yang tersaji pada **Tabel III-2**.

Tabel III-2. Rancangan Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL.

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)
1	2	3	4	5	6
1	Label Tanaman	Label	47.500	-	-
2	Pengadaan ajir	Batang	47.500	-	-
3	Pengadaan Bahan Papan Nama Kegiatan	Unit	1	-	-
4	Pengadaan Bahan Papan Nama Petak	Unit	3	-	-
5	Pengadaan Gubuk Kerja	Unit	1	-	-
6	Pengadaan Pupuk NPK Tablet	Kg	-	1.900	1.900
7	Pengadaan peralatan dan Perlengkapan Kerja	Paket	76	-	-

3. Penanaman

a. Rencana Penanaman

Untuk kebutuhan gaji dan upah kegiatan Penanaman (P0), Pemeliharaan Tahun ke -1 (P1) dan Pemeliharaan Tahun ke-2 (P2) dapat dilihat pada Tabel III.3, Tabel III.4 dan Tabel III.5 berikut ini.

Tabel III.3. Rancangan Kebutuhan Tenaga (HOK) pada Kegiatan Penanaman (P0)

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan
1	2	3	4
1.	Persiapan Lapangan	HOK	304
2.	Pemancangan Ajir	HOK	152
3.	Pembuatan Lubang dan Piringan	HOK	646
4.	Distribusi Bibit, Penanaman dan Pemasangan Label	HOK	380
5.	Pemasangan Papan Nama	HOK	6
6.	Pembuatan Gubug/Pondok Kerja	HOK	50
7.	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	7.5

Tabel III.4. Rancangan Kebutuhan Tenaga (HOK) pada Kegiatan Pemeliharaan Tahun ke-1 (P1)

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan
1	2	3	4
1.	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman	HOK	76
2.	Penyulaman	HOK	190
3.	Penyiangan dan pendangiran 1	HOK	266
4.	Penyiangan dan pendangiran 2	HOK	266
5.	Penyiangan dan pendangiran 3	HOK	266
6.	Pemupukan	HOK	228
7.	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	9

Tabel III.5. Rancangan Kebutuhan Tenaga (HOK) pada Kegiatan Pemeliharaan Tahun ke-2 (P2)

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan
1	2	3	4
1.	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman	HOK	38
2.	Penyulaman	HOK	95
3.	Penyiangan dan pendangiran 1	HOK	266
4.	Penyiangan dan pendangiran 2	HOK	266
5.	Penyiangan dan pendangiran 3	HOK	266
6.	Pemupukan	HOK	228
7.	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	9

b. Teknik Pelaksanaan

Pembentukan satuan unit kerja Distribusi Bibit dan Penanaman

- 1) Ketua regu kerja bertugas menentukan letak lokasi distribusi bibit dan lokasi penanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- 2) Jumlah anggota regu, bertugas melakukan distribusi bibit dan penanaman disesuaikan dengan jumlah rencana bibit yang akan ditanam.
- 3) Persiapan peralatan kerja antara lain: alat angkut bibit, cangkul/sekop, dan perlengkapan logistik lainnya.
- 4) Menentukan lokasi blok dan petak kerja penanaman.
- 5) Menentukan titik/lokasi penempatan bibit.
- 6) Membuat peta kerja detail penanaman.
- 7) Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
- 8) Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan distribusi dan penanaman.

c. Pelaksanaan

- 1) Melakukan distribusi bibit.

Untuk menghindari kerusakan pada saat pengangkutan bibit pengangkutan bibit dilakukan dengan menggunakan kotak bibit yang terbuat dari papan atau keranjang yang tidak mudah melipat. Alat angkut yang digunakan disesuaikan dengan aksesibilitas menuju lokasi penanaman. Waktu pengangkutan adalah pada pagi, sore atau malam hari. Sebelum diangkut bibit tanaman disiram terlebih dahulu. Selanjutnya bibit diletakkan di lubang tanam. Meskipun jarak dari tempat penumpukan sementara ke

lubang tanam relatif dekat, namun untuk keselamatan bibit, pengangkutan bibit ke lubang tanam tetap dianjurkan menggunakan kotak, dan tidak dibenarkan membawa bibit dengan menjinjing batangnya.

2) Pembersihan jalur tanam.

Pembuatan jalur tanam dilakukan dengan menebas alang-alang, semak-semak, dan tanaman pengganggu lainnya yang berada pada jalur selebar ± 1 meter. Harus diperhatikan dalam pembuatan jalur tanam harus dihindari rusaknya tanaman/tumbuhan yang produktif yang telah ada. Pembuatan jalur tanam bertujuan untuk menciptakan prakondisi untuk meningkatkan persentase hidup dan pertumbuhan tanaman. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tanaman adalah persaingan dengan gulma, sifat fisik tanah, kebutuhan cahaya dan bahan-bahan lain yang mengganggu pertumbuhan.

Semua jenis gulma dan vegetasi pengganggu pertumbuhan tanaman pokok harus dikeluarkan dari lapangan penanaman agar tanaman bebas dari persaingan hara. Cara pembersihan gulma dapat dengan cara manual, mekanis dan kimia atau kombinasi. Pembakaran sisa-sisa vegetasi atau gulma tidak dilakukan.

3) Membersihkan piringan dan menggali lubang tanam yang telah ditandai ajir.

Lubang tanaman dibuat dengan ukuran 30 x 30 x 30 cm. Piringan tanaman dibuat sekeliling tanaman radius 50 cm mengelilingi lubang tanaman. Pembuatan piringan tanaman dilakukan dengan membersihkan semak dan rumput tanaman lainnya sehingga menjadi bersih. Apabila lubang tanam terdapat di lokasi yang miring maka piringan tanaman dibuat datar dan tidak mengikuti kemiringan lereng. Pada saat penggalian lubang harus diperhatikan penumpukan tanah galian, dimana tanah bagian atas atau top soil dan tanah bagian bawah harus dipisahkan karena pada saat penanaman sebaiknya top

soil yang terlebih dahulu dimasukan ke lubang tanaman. Piringan dibuat dengan membersihkan semak, rumput, maupun tanaman lain mengelilingi lobang tanam dengan jari-jari \pm 50 cm.

4) Melakukan penanaman.

Bibit yang akan ditanam harus bibit yang telah memenuhi spesifikasi yang telah ditentukan. Penanaman bibit dilakukan dengan cara manual setelah hujan turun merata dan dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :

- Polybag yang berisi bibit terlebih dahulu dibuka/dipotong bagian bawahnya dengan hati-hati dan tidak merusak akarnya. Akar yang keluar dari polybag dipotong lebih dahulu kecuali akar tunggang.
- Bibit dimasukkan kedalam lubang yang tersedia sedalam leher akar dan ditutup kembali dengan memasukan tanah galian (Top Soil terlebih dahulu) dan dipadatkan dengan menginjak-injak tanah sekitar leher akar agar bibit tegak dan tidak goyah.
- Diupayakan pada waktu menanam sedemikian rupa akar tidak bengkok.
- Sisa/bekas polybag dipasang pada ajir sebagai tanda bahwa bibit sudah ditanam.
- Untuk penyulaman spek bibit sama dengan bibit yang ditanam

Ilustrasi cara penanaman bibit tanaman disajikan pada lampiran 7.

Tanaman pohon pada waktu muda umumnya peka terhadap kelembaban tanah yang rendah. Berknaan dengan itu maka waktu tanam disesuaikan dengan musim hujan. Waktu yang baik pada saat kelembaban mencapai kapasitas lapang yaitu ditandai apabila curah hujan telah mencapai 100 mm dan merata. Untuk menghindari *evapotranspirasi* yang tinggi maka penanaman dilakukan pada saat cuaca teduh (pagi atau sore hari).

d. Pencatatan dan pelaporan.

Dilakukan pencatatan pada laporan/register penanaman sebagai berikut :

- 1) Nama lokasi blok dan petak kerja.
- 2) Jumlah jalur tanam rehabilitasi hutan.
- 3) Rencana dan realisasi distribusi bibit dan penanaman pada masing-masing petak.
- 4) Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.

C. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi :

- a) Pemeliharaan tanaman tahun pertama, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan, pendangiran dan pemupukan.
- b) Pemeliharaan tanaman tahun kedua, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan, pendangiran dan pemupukan.

Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan

a) Penyulaman

Kegiatan ini merupakan tindakan menggantikan tanaman di lapangan yang mati, atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman dilaksanakan pada tahun berjalan, tahun pertama, dan tahun kedua.

b) Penyiangan dan pendangiran

Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual maupun cara kimia

dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan dan dampak terhadap tanaman dan kondisi lingkungan. Penyiangan dan pendangiran pada tahun berjalan dilaksanakan 1 (satu) kali, tahun kedua dilaksanakan 3 (tiga) kali dan tahun ketiga dilaksanakan 3 (tiga) kali.

c) Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk NPK Tablet dengan cara ditanam dalam tanah dengan dosis 40 gram per tanaman. Pemupukan pada tahun kedua dilaksanakan 1 (satu) kali dan tahun ketiga dilaksanakan 1 (satu) kali.

IV. RANCANGAN BIAYA

A. PEMBUATAN TANAMAN (Po)

Tabel IV.1. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P0)

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I.	Gaji - Upah								
1.	Persiapan lapangan	HOK	4	90.000	HOK	76	HOK	304	27.360.000
2.	Pemancangan Ajir	HOK	2	90.000	HOK	76	HOK	152	13.680.000
3.	Pembuatan lubang dan piringan	HOK	8,50	90.000	HOK	76	HOK	646	58.140.000
4.	Distribusi bibit, Penanaman dan pemasangan label	HOK	5	90.000	HOK	76	HOK	380	34.200.000
5.	Pemasangan papan nama	HOK	0,08	90.000	HOK	76	HOK	6	540.000
6.	Pembuatan gubug/pondok kerja	HOK	1,00	90.000	HOK	76	HOK	50	4.500.000
7.	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	0,1	3.800.000	OB	76	OB	8	22.500.000
	JUMLAH I								160.920.000
II.	Bahan-bahan								
1.	Label Tanaman	Label	625	200	Label	76	Label	47.500	9.500.000
2.	Pengadaan ajir	Batang	625	200	Batang	76	Batang	47.500	9.500.000
3.	Pengadaan Bahan Papan Nama Kegiatan	Unit	0,02	750.000	Unit	76	Unit	1	750.000
4.	Pengadaan Bahan Papan Nama Petak	Unit	0,04	500.000	Unit	76	Unit	3	1.500.000
5.	Pengadaan Gubuk Kerja	Unit	0,02	3.000.000	Unit	76	Unit	1	3.000.000

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
6.	Pengadaan peralatan/Perlengkapan Kerja	Paket	1	70.000	Paket	76	Paket	76	5.320.000
	JUMLAH II								29.570.000
III.	Bibit (Termasuk Penyulaman 10%)								
1.	Bibit (Kayu-kayuan/HHBK/Endemik)								
	1. Alpokat	Batang	375	3.000	Batang	76	Batang	28.500	85.500.000
	2. Durian Okulasi	Batang	125	9.000	Batang	76	Batang	9.500	85.500.000
	3. Manggis	Batang	125	8.000	Batang	76	Batang	9.500	76.000.000
	JUMLAH III		625					47.500	247.000.000
IV.	JUMLAH BIAYA (I+II+III)								437.490.000

B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P1)

Tabel IV.2. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I.	Gaji – Upah								
1	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman	HOK	1,0	90.000	HOK	76	HOK	76	6.840.000
2	Penyulaman	HOK	2,5	90.000	HOK	76	HOK	190	17.100.000
3	Penyiangan dan pendangiran 1	HOK	3,5	90.000	HOK	76	HOK	266	23.940.000
4	Penyiangan dan pendangiran 2	HOK	3,5	90.000	HOK	76	HOK	266	23.940.000
5	Penyiangan dan pendangiran 3	HOK	3,5	90.000	HOK	76	HOK	266	23.940.000

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
6	Pemupukan	HOK	3	90.000	HOK	76	HOK	228	20.520.000
7	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	0,10	3.000.000	OB	76	OB	9	27.000.000
	JUMLAH I								131.310.000
II.	Bahan-bahan								
1	Pengadaan pupuk NPK Tablet	Kg	25,0	12.000	Kg	76	Kg	1.900	22.800.000
	JUMLAH II								22.800.000
III.	Bibit Sulaman (20%)								
	Bibit (Kayu-kayuan/HHBK/Endemik)								
	1. Alpokat	Batang	75	3.000	Batang	76	Batang	5.700	17.100.000
	2. Durian Okulasi	Batang	25	9.000	Batang	76	Batang	1.900	17.100.000
	3. Manggis	Batang	25	8.000	Batang	76	Batang	1.900	15.200.000
	JUMLAH III		125					9.500	49.400.000
IV.	JUMLAH BIAYA (I+II+III)								215.480.000

C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P2)

Tabel IV.3. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)

No.	Jenis Kegiatan	Standar per Ha		Volume Kegiatan			Kebutuhan		
		Satuan	Volume	(Rp./Sat)	Satuan	Volume	Satuan	Volume	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I.	Gaji - Upah								
1	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman	HOK	0,5	90.000	HOK	76	HOK	38	3.420.000
2	Penyulaman	HOK	1,25	90.000	HOK	76	HOK	95	8.550.000
3	Penyiangan dan pendangiran 1	HOK	3,5	90.000	HOK	76	HOK	266	23.940.000
4	Penyiangan dan pendangiran 2	HOK	3,5	90.000	HOK	76	HOK	266	23.940.000
5	Penyiangan dan pendangiran 3	HOK	3,5	90.000	HOK	76	HOK	266	23.940.000
6	Pemupukan	HOK	3	90.000	HOK	76	HOK	228	20.520.000
7	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	0,10	3.000.000	OB	76	OB	9	27.000.000
	JUMLAH I								131.310.000
II.	Bahan-bahan								
1.	Pengadaan pupuk NPK Tablet	Kg	25	12.000	Kg	76	Kg	1.900	22.800.000
	JUMLAH II								22.800.000
III.	Bibit Sulaman (10%)								
	Bibit (Kayu-kayuan/HHBK/Endemik)								
	1. Alpokat	Batang	38	3.000	Batang	76	Batang	2.888	8.664.000
	2. Durian Okulasi	Batang	12	3.000	Batang	76	Batang	912	8.208.000
	3. Manggis	Batang	12	9.000	Batang	76	Batang	912	7.296.000
	JUMLAH III		62					4.712	24.168.000
IV.	JUMLAH BIAYA (I+II+III)								178.278.000

D. REKAPITULASI RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

Tabel IV.4. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya

No.	Kegiatan	Luas		Total Biaya (Rp)
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>		<i>4</i>
1.	Penanaman (P ₀)	76	Ha	437.490.000
2.	Pemeliharaan Tahun Pertama (P ₁)	76	Ha	215.480.000
3.	Pemeliharaan Tahun Kedua (P ₂)	76	Ha	178.278.000
	JUMLAH			831.248.000

V. JADWAL PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2022 Lokasi Blok II Nagari Taruang-Taruang, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat seluas 76 Ha, direncanakan akan dilaksanakan selama 3 (tiga) tahun. Jadwal rencana kegiatan disusun dengan memperhatikan urutan tahapan pekerjaan dan kondisi musim hujan setempat.

Jadwal pelaksanaan penanaman (Po) sampai dengan Pemeliharaan tanaman Tahun ke 2 (P2) dapat di lihat pada tabel-tabel berikut ini :

A. JADWAL KEGIATAN TAHUN BERJALAN (Po)

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan tahun berjalan (Po) dapat dilihat pada **Tabel V-1**.

Tabel V - 1. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P0) Tahun 2022

No.	Kegiatan	TAHUN 2022												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I.	Kegiatan													
1	Persiapan lapangan													
2	Pemancangan Ajir													

No.	Kegiatan	TAHUN 2022												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
3	Pembuatan lubang dan piringan													
4	Distribusi bibit, Penanaman dan pemasangan label													
6	Pemasangan papan nama													
7	Pembuatan gubug/pondok kerja													
8	Pengawasan mandor													
II.	Pengadaan Bahan – Bahan													
1	Pengadaan Bibit Tanaman													
2	Pengadaan Label Tanaman													
3	Pengadaan Ajir													
4	Pengadaan Bahan Papan Nama													
5	Pengadaan Gubuk Kerja													
6	Pengadaan Peralatan Kerja													

B. JADWAL PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P1)

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tahun pertama (P1) dapat dilihat pada **Tabel V-2**.

Tabel V - 2. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) Tahun 2023

No.	Kegiatan	TAHUN 2023												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I.	Kegiatan													
1	Distribusi bibit ke lubang tanam													
2	Penyulaman													
3	Penyiangan dan Pendangiran													
4	Pemupukan													
5	Pengawasan/Mandor													
II	Pengadaan Bahan													
1	Pengadaan Pupuk NPK Tablet													
2	Penyediaan Bibit													

C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P2)

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tahun kedua (P2) dapat dilihat pada **Tabel V-3**.

Tabel V - 3. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) Tahun 2024

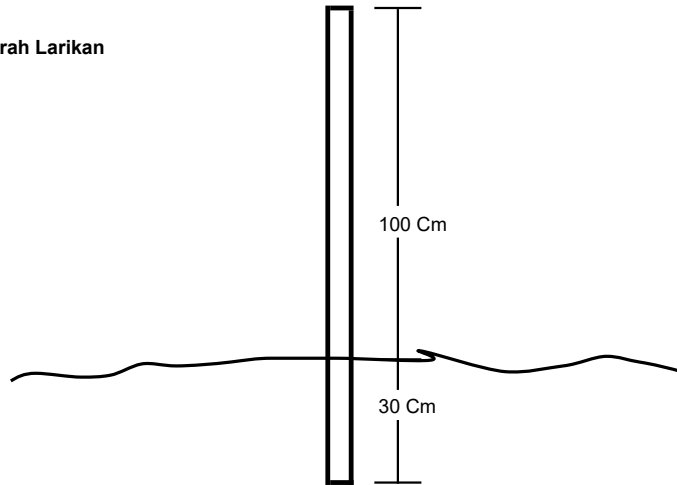
No.	Kegiatan	TAHUN 2023												Ket.
		Jan	Feb	Mrt	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I.	Kegiatan													
1	Distribusi bibit ke lubang tanam													
2	Penyulaman													
3	Penyiangan dan Pendangiran													
4	Pemupukan													
5	Pengawasan/Mandor													
II	Pengadaan Bahan													
1	Pengadaan Pupuk NPK Tablet													
2	Penyediaan Bibit													

LAMPIRAN

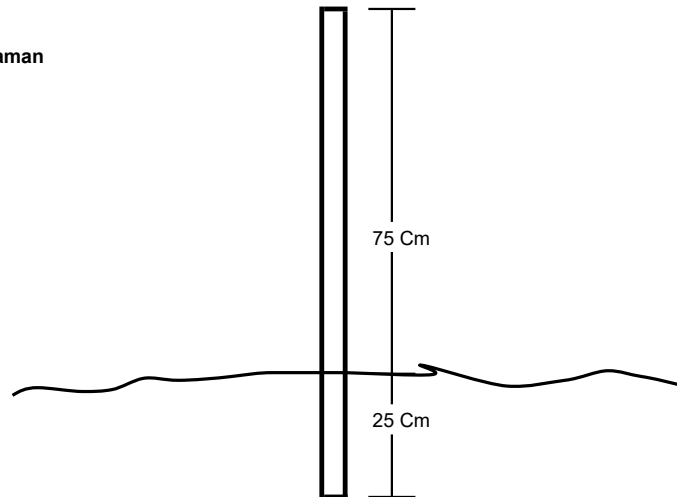
Lampiran 1.

TIPIKAL PATOK ARAH LARIKAN DAN AJIR

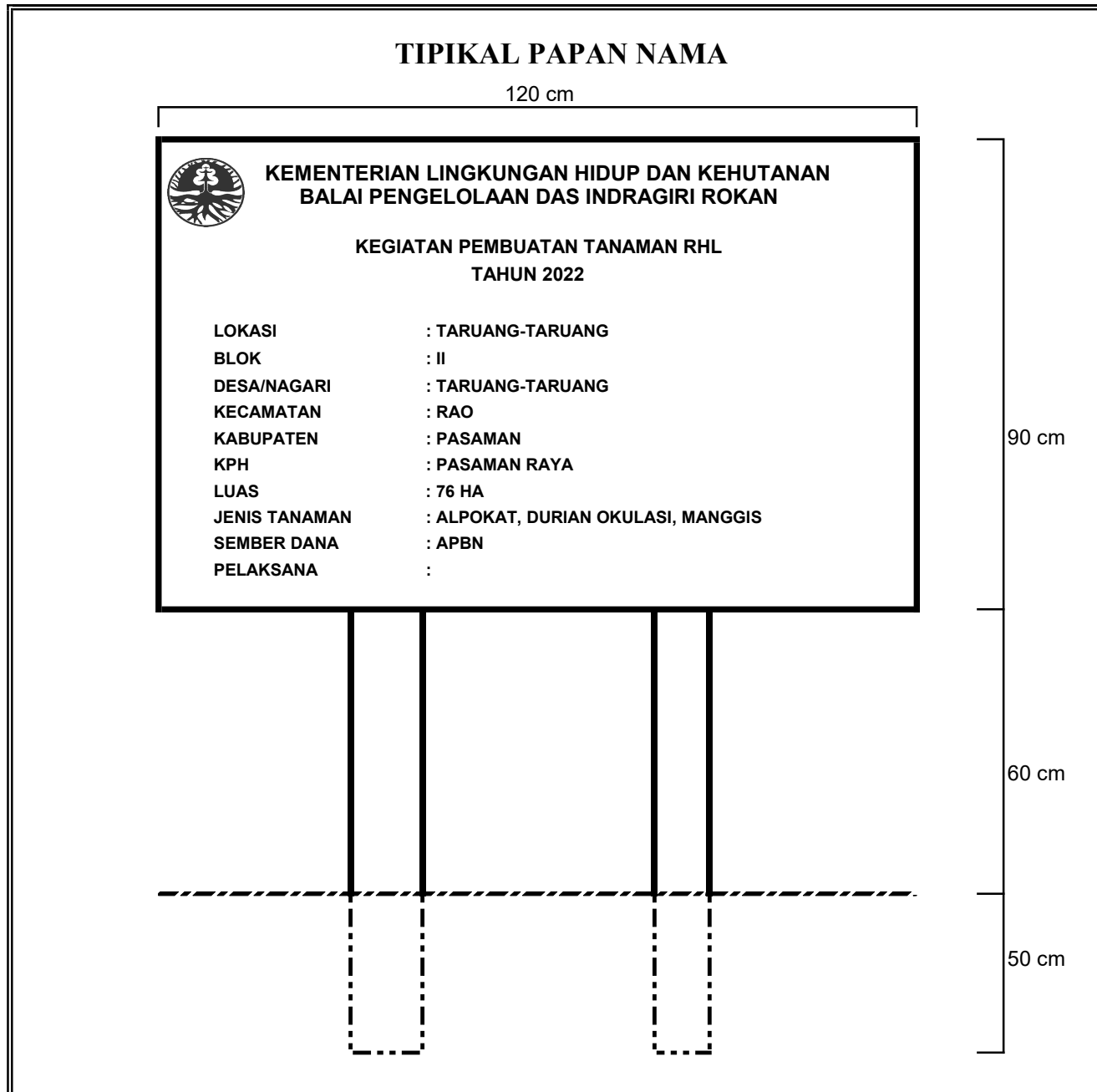
1. Patok Arah Larikan



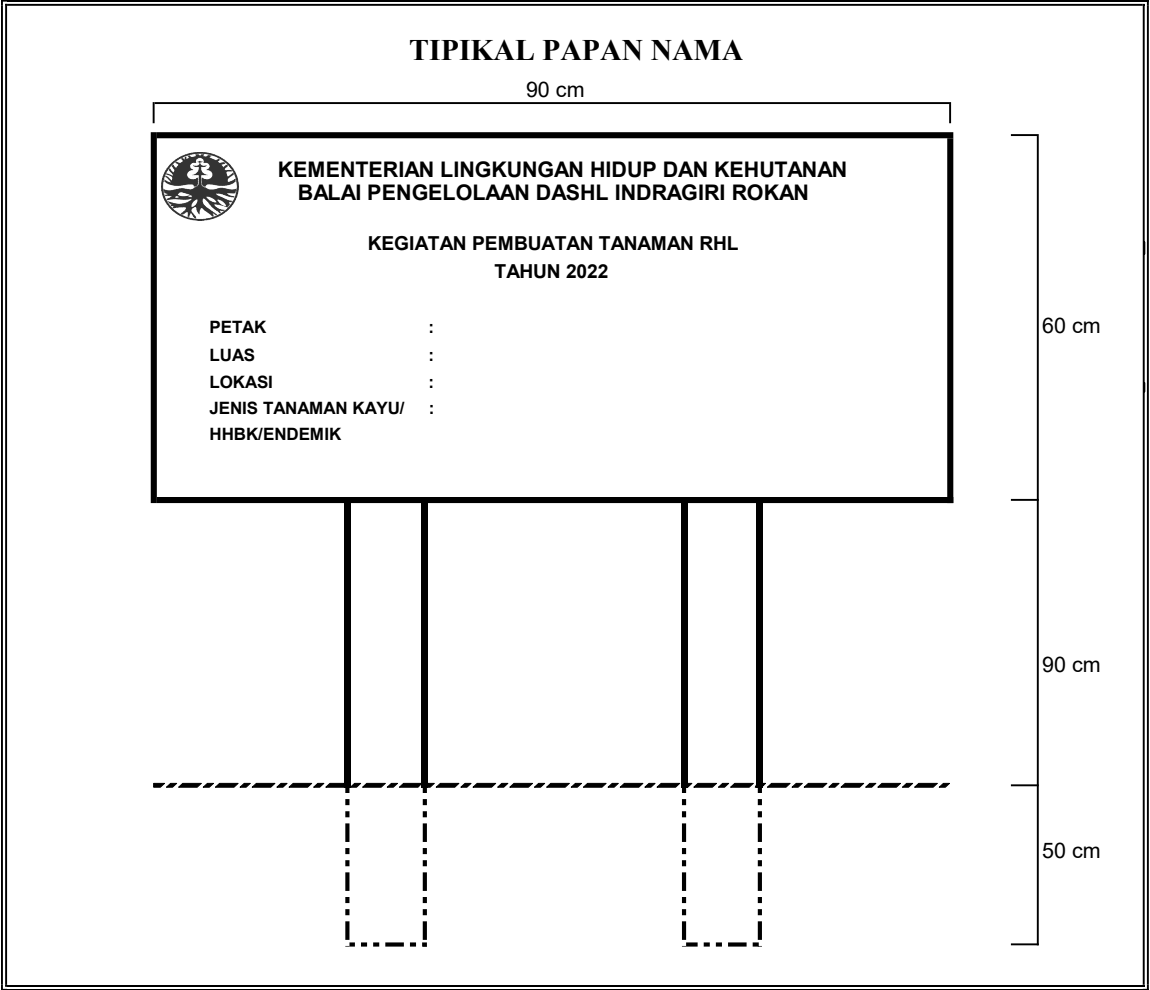
2. Ajir Tanaman



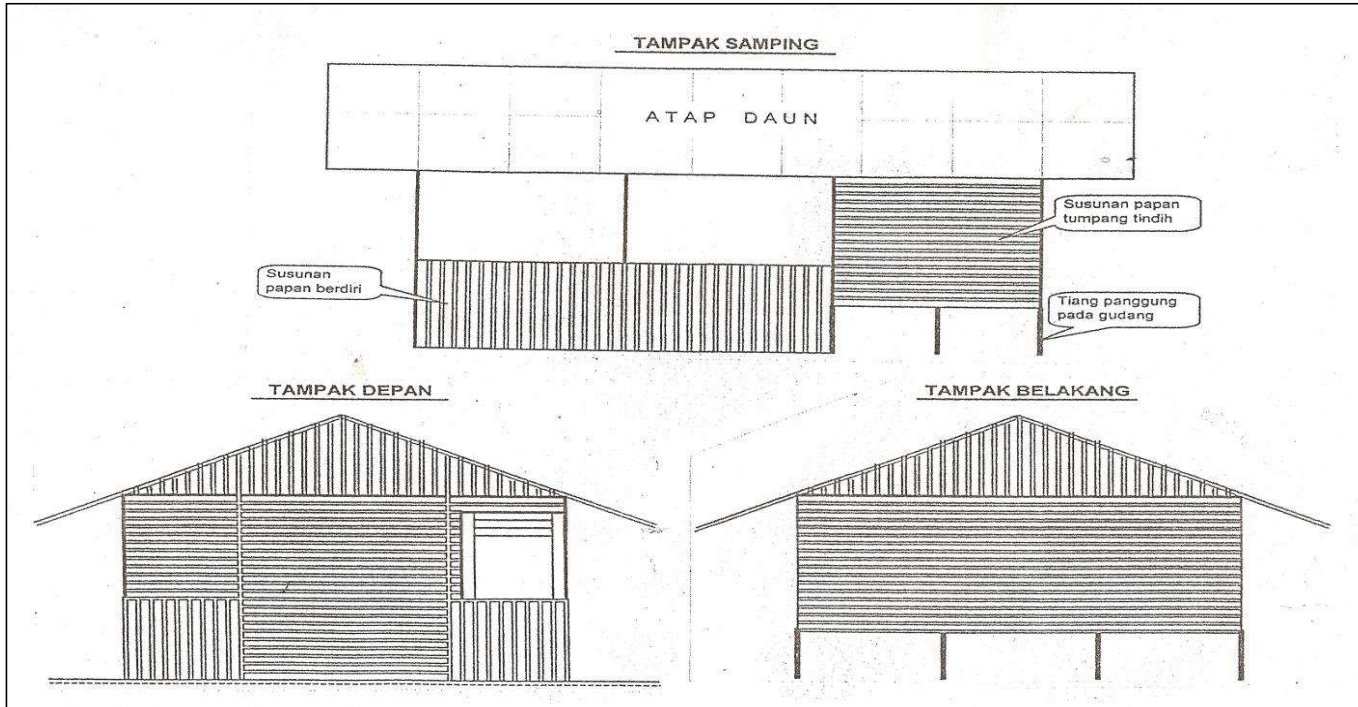
Lampiran 2.



Lampiran 3.

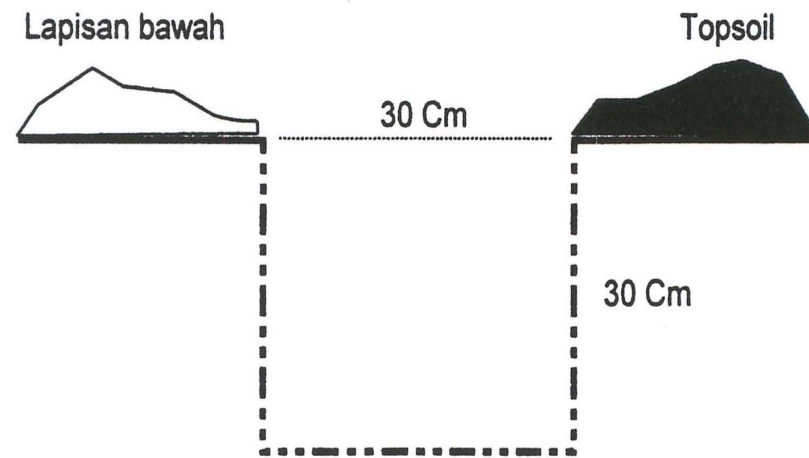


Lampiran 4.

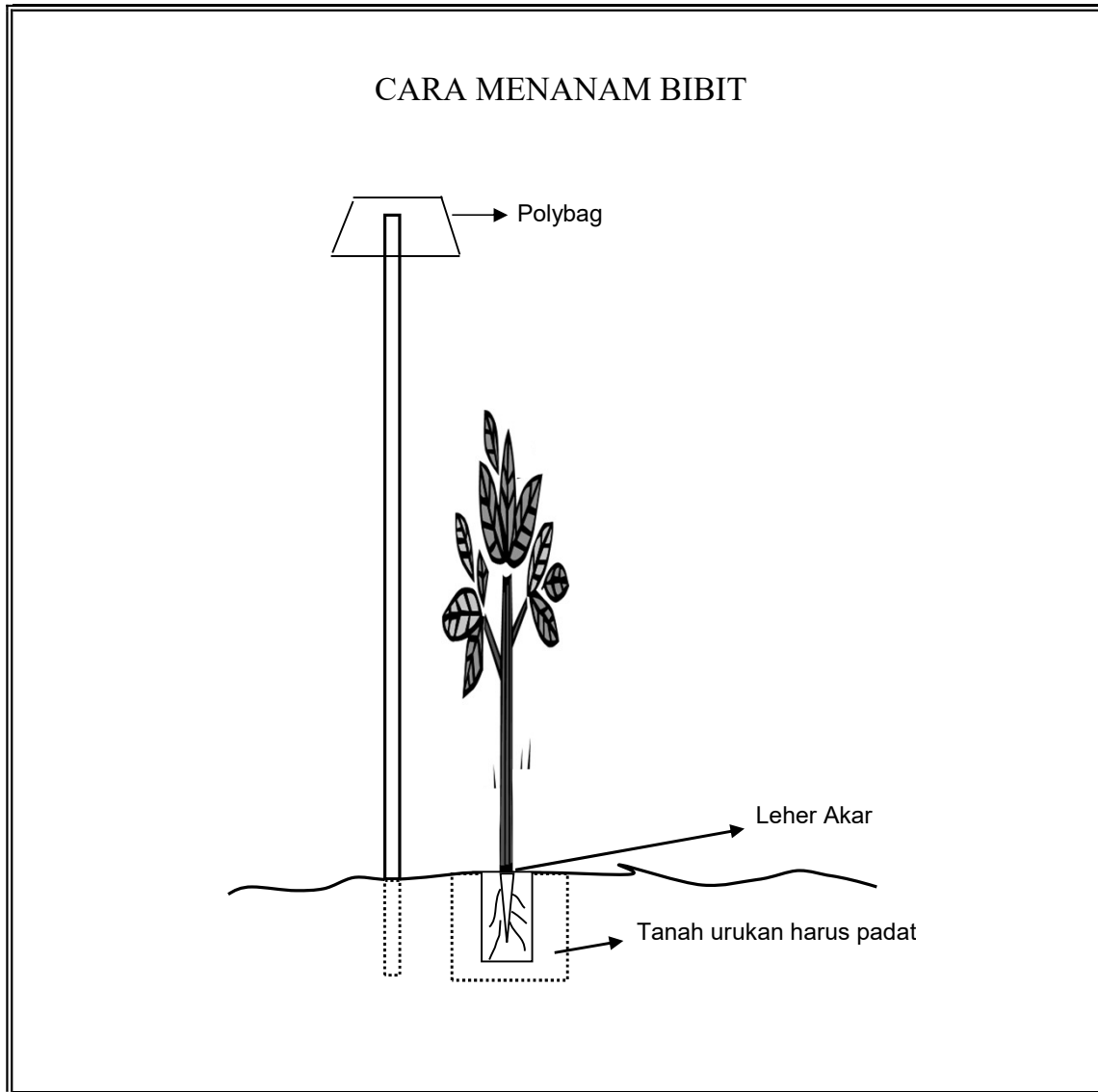


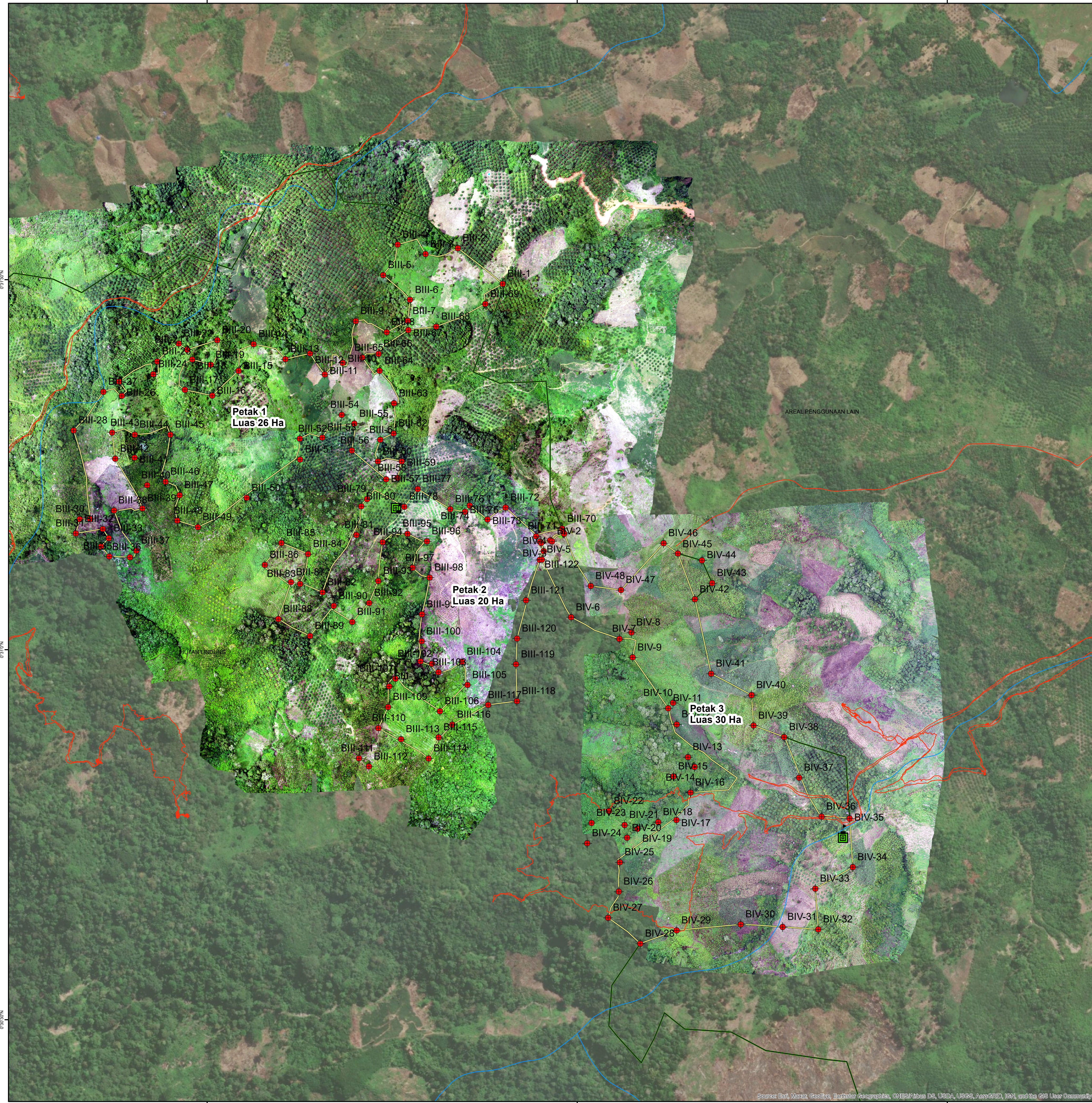
Lampiran 5.

TIPIKAL LOBANG TANAM

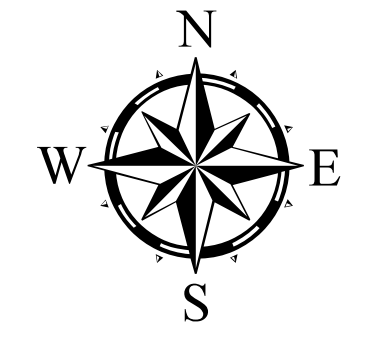


Lampiran 6.





**PETA RANCANGAN KEGIATAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
WILAYAH BALAI PENGELOLAAN DAS INDRAGIRI ROKAN**



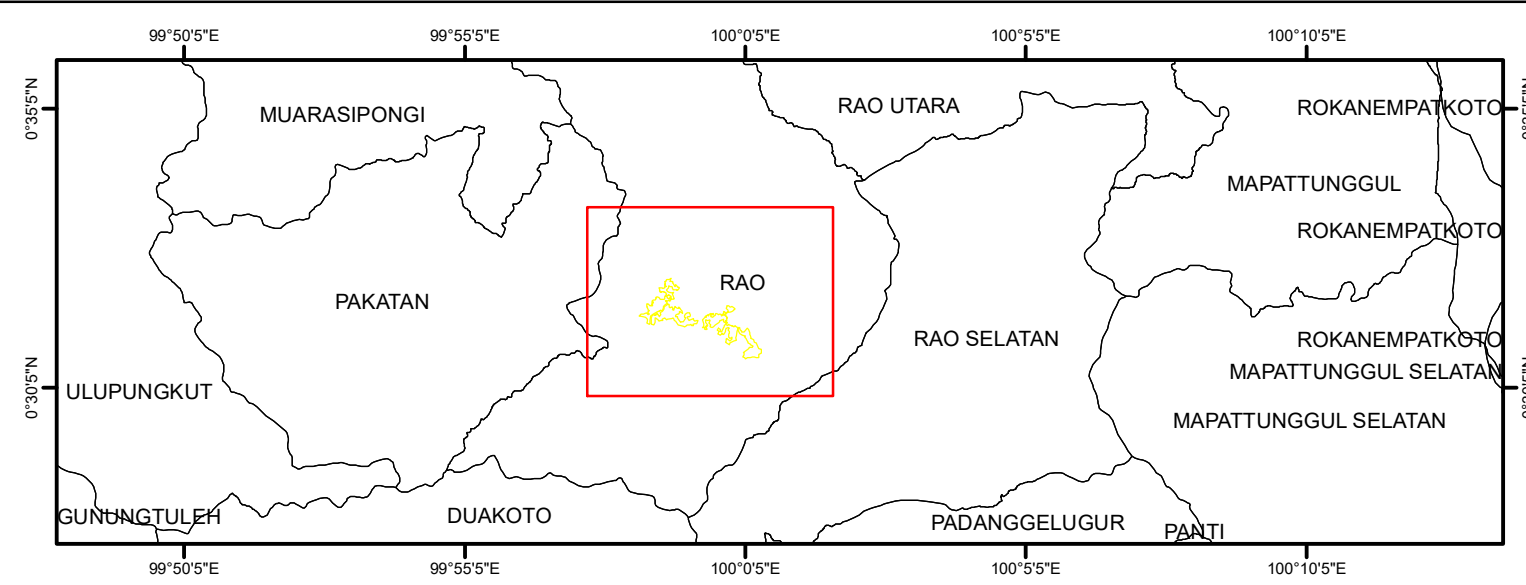
SKALA 1:5.000
0 55 110 220 330 440
Meters

Unit Datum : WGS 1984	Lokasi : Taruang-Taruang
Proyeksi Geografi : Lintang – Bujur	Blok : II
Unit Grid : Lintang – Bujur	Fungsi Kawasan : Hutan Lindung
Dengan interval 0° 00' 30"	Pemangku Kawasan : UPTD KPHL Pasaman Raya
	Nagari : Taruang-Taruang
	Kecamatan : Rao
	Kabupaten : Pasaman
	Provinsi : Sumatera Barat
	DAS : Rokan
	Luas : 76 Ha
	Pola Pelaksanaan : Swakelola

<p>Disahkan oleh : Kepala BPDASHL Indragiri Rokan</p> <p>Irpana Nur, S.Hut, M.Sc NIP. 19740801 200112 1 004</p>	<p>Dinilai oleh : Kepala Seksi Program DASHL</p> <p>Afnan Dharma Putra, S.Hut, M.Si NIP. 19750818 199603 1 001</p>	<p>Dipetakan oleh : Staf Seksi Program DAS</p> <p>M F Zaim Umam, S.Hut</p>
<p>Diketahui oleh : Kepala UPTD KPHL Pasaman Raya</p> <p>Terra Dharma, S.Hut, M.Si NIP. 19710923 199903 1 004</p>		

Keterangan :	Fungsi Kawasan Hutan :
Rencana Papan Nama	Areal Penggunaan Lain
Rencana Gubuk Kerja	Hutan Lindung
Batas Blok	Hutan Produksi
Jalan	Hutan Konservasi
Sungai	

- Dasar :**
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.
 - Peraturan Direktur Jenderal PKTL Nomor : P.6/PKTL/SETDIT/KUM.1/11/2017, Tentang Petunjuk Teknis Penggambaran dan Penyajian Peta Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
 - Surat Keputusan Direktur Jenderal PDASRH Nomor : SK.19/PDASHL/SET.4/KEU.0/10/2021, Tentang Harga Satuan Pokok Kegiatan Bidang Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Rehabilitasi Hutan Tahun 2022.
- Sumber :**
- Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 50.000, Badan Informasi Geospasial
 - Peta Batas Administrasi Provinsi Sumatera Barat, Badan Informasi Geospasial
 - Peta Kawasan Hutan Provinsi Sumatera Barat, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
 - Peta Citra PlanetScope Tahun 2022
 - Drone Mapping dan Survey Lapangan



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI INDRAGIRI ROKAN**

Source: Sat, Maxar, GeoEye, Earthstar, AeroGRID, IGN, USGS, Airphoto, 1981, and the GIS User Community